

ANALISIS KEUNTUNGAN KOMODITI PADI SAWAH DI KELURAHAN PETIRODONGI KECAMATAN PAMONA UTARA

Oleh:

Marten Pangli¹⁾

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keuntungan usahatani padi sawah di Kecamatan Pamona Utara.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei dengan pendekatan studi kasus. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara langsung dan pengisian kuesioner serta mengakses situs resmi dari instansi terkait.

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa dapat dilihat bahwa nilai NPV = Rp. 410.955 > 0, hal ini berarti bahwa usahatani padi sawah layak untuk dijalankan. Nilai BCR = 1,01 > dari 1 maka dapat dinyatakan bahwa usahatani padi sawah berdasarkan perhitungan nilai BCR layak untuk dijalankan. Nilai IRR = 52,722 > tingkat bunga berlaku (18%), dengan demikian dapat dinyatakan bahwa usahatani padi sawah layak untuk dijalankan. Nilai PBP 2 tahun 22 hari adalah waktu yang dibutuhkan untuk pengembalian investasi pada usaha tani padi sawah sebesar Rp. 24.419.940. Break Even Point selama 2 tahun 11 bulan 17 hari dapat diartikan sebagai waktu yang dibutuhkan usahatani padi sawah untuk mencapai jumlah pendapatan sama dengan jumlah biaya. Titik BEP dicapai pada angka Rp. 25.829.188.

Kata Kunci : Keuntungan, Padi Sawah

PENDAHULUAN

Usaha di bidang pertanian merupakan salah satu andalan dari masyarakat Indonesia, hal ini dapat dilihat dari sebagian besar masyarakat Indonesia yang mempunyai usaha di bidang pertanian baik tanaman pangan, perkebunan maupun peternakan. Demikian halnya dengan masyarakat yang ada provinsi Sulawesi Tengah, khususnya yang ada di kecamatan Pamona Utara Kabupaten Poso. mayoritas penduduknya adalah petani.

Pertanian yang ada di kecamatan Pamona Utara yang sebagian besar hanya bersifat

monokultur mempunyai peluang untuk dikembangkan guna meningkatkan pendapatan dari para petani.

Berdasarkan hasil survei dan wawancara awal diperoleh informasi bahwa petani dalam melakukan usaha pertanian masih belum optimal dalam menunjang ekonomi keluarga. Dari data yang ada terdapat beberapa faktor yang menyebabkan belum optimalnya usaha ini, seperti kemampuan untuk mengelola usaha tani yang masih kurang baik karena disebabkan; tingkat pendidikan yang masih rendah, modal usaha yang minim serta akses pasar yang jauh. Dengan adanya kekurangan ini,

¹⁾ Staf Pengajar Program Studi Agroteknologi,
Fakultas Pertanian, Universitas Sintuwu Maroso

maka kemampuan petani untuk mengkombinasikan komposisi input faktor produksi yang digunakan dalam usaha tani, sistem pemasaran hasil pertanian masih kurang, sehingga pendapatan yang diperoleh petani masih belum optimal.

Berdasarkan pokok permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat keuntungan usahatani padi sawah di Kecamatan Pamona Utara.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Pamona Utara Kabupaten Poso Provinsi Sulawesi Tengah.

Metode pengumpulan data menggunakan metode survey lapangan dengan menggunakan daftar pertanyaan sebagai alat pengumpul data yang pokok dan melalui pengamatan langsung dilapangan/lokasi penelitian.

Adapun data-data tersebut dikumpulkan melalui beberapa pendekatan sebagai berikut :

Data primer adalah data yang diperoleh dengan melakukan wawancara langsung dengan petani (responden) dilokasi, dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuisisioner) meliputi : identitas petani (umur, pengalaman bertani, status penguasaan lahan, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan, jenis usaha lain), luas lahan usaha, biaya produksi, harga, penerimaan dan keuntungan usaha tani diperoleh melalui wawancara

langsung dengan responden berdasarkan daftar pertanyaan (kuisisioner) yang telah tersedia serta melakukan pengamatan langsung di lokasi penelitian.

Data sekunder yaitu data yang didapat atau diambil dari instansi pemerintah dalam hal ini instansi yang berkaitan dengan data kegiatan penelitian, seperti : Dirjen Peternak Pusat, BPS Kabupaten Poso, Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Poso, Kantor Cabang Dinas Peternakan Kecamatan, Kantor BP4K Kecamatan Pamona Utara serta instansi terkait lainnya.

Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Luas Lahan adalah luas lahan yang dipakai oleh petani (hektar)
2. Jumlah ternak adalah jumlah ternak yang dipelihara petani (ekor)
3. Produksi adalah jumlah produksi padi sawah, kakao, sapi yang dihasilkan dalam satu tahun (kg)
4. Tenaga kerja adalah banyaknya tenaga kerja yang digunakan dalam proses produksi pada usahatani ; padi sawah dan penggemukan ternak sapi. Adapun penggunaan tenaga kerja terdapat tenaga kerja dalam keluarga dan tenaga kerja diluar keluarga. Upah yang diberikan berdasarkan sistem upah yang berlaku di lokasi penelitian (Rp/hari)
5. Modal adalah hasil yang bertujuan untuk memproduksi lebih lanjut sebagai modal awal produksi

- dan yang sudah mengalami penyusutan (Rp)
6. Biaya produksi adalah semua biaya yang dikeluarkan selama proses produksi (Rp)
 7. Penerimaan total ialah jumlah produksi dari kombinasi usaha petani selama satu tahun dikali dengan harga jual yang berlaku (Rp)
 8. Keuntungan ialah selisih antara penerimaan total dengan biaya total dalam satu tahun (Rp)

Pendekatan Analisis Data

Untuk mengetahui kelayakan dari kombinasi usaha yang dimiliki oleh responden, digunakan alat analisis sebagai berikut :

1. Net Present Value (NPV)

$$NPV = \sum_{i=1}^n B_i - C_i$$

Keterangan:

B =Benefit yang telah didiscount

C =Total Biaya yang telah didiscount

I =Discount factor

n =Tahun (waktu)

Hasil analisis NPV dapat diartikan sebagai berikut:

Jika :

NPV > 0, usaha tersebut layak untuk dijalankan

NPV = 0, usaha tersebut berada dalam keadaan Break even Point (BEP)

NPV < 0, usaha tersebut tidak layak untuk dijalankan karena mengalami kerugian (Ibrahim, 2003).

2. Benefit Cost Ratio (BCR)

$$Net\ BCR = \frac{\sum_{i=1}^n NB_i(+)}{\sum_{i=1}^n NB_i(-)}$$

Keterangan :

NB = *Net Benefit* = Biaya – Cost

i = *Discount factor*

n = Tahun (waktu)

Hasil analisis dengan menggunakan BCR dapat diartikan sebagai berikut :

Jika :

BCR > 1, usaha tersebut layak untuk dijalankan

BCR = 1, usaha tersebut mengalami *Break even Point* (BEP)

BCR < 1, usaha tersebut tidak layak untuk dijalankan karena mengalami kerugian

3. Internal Rate of Return (IRR)

$$IRR = i_1 + \frac{NPV_1}{(NPV_1 - NPV_2)} \cdot (i_2 - i_1)$$

Keterangan :

i_1 = adalah tingkat *discount rate* yang menghasilkan NPV₁

i_2 = adalah tingkat *discount rate* yang menghasilkan NPV₂

Hasil analisis dengan menggunakan IRR dapat diartikan sebagai berikut :

Jika :

IRR > SOCC, usaha tersebut layak untuk dijalankan

IRR = SOCC, usaha tersebut mengalami *Break even Point* (BEP)

IRR < SOCC, usaha tersebut tidak layak untuk dijalankan karena mengalami kerugian

4. Pay Back Period (PBP)

$$PBP = T_{p-1} + \frac{\sum_{i=1}^n \bar{I}_i - \sum_{i=1}^n \bar{B}_{icp-1}}{\bar{B}_p}$$

Keterangan :

T_{p-1} = Tahun sebelum terdapat PBP

\bar{I}_i = Jumlah investasi yang telah didiscount

\bar{B}_{icp-1} = Jumlah *benefit* yang telah didiscount sebelum PBP

\bar{B}_p = Jumlah *benefit* pada PBP berada

5. Break Even Point (BEP)

$$BEP = T_{p-1} + \frac{\sum_{i=1}^n \bar{TC}_i - \sum_{i=1}^n \bar{B}_{icp-1}}{\bar{B}_p}$$

Keterangan :

T_{p-1} = Tahun sebelum terdapat BEP

\bar{TC}_i = Jumlah *total cost* yang telah didiscount

\bar{B}_{icp-1} = Jumlah *benefit* yang telah didiscount sebelum BEP

\bar{B}_p = Jumlah *benefit* pada BEP berada

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Usahatani

Untuk memulai usaha tani padi sawah, diperlukan analisis yang mendalam untuk mengetahui perkiraan biaya maupun keuntungan yang akan diperoleh selama usaha tani padi sawah. Dengan demikian, akan dapat diketahui secara pasti tingkat kelayakan usaha tani padi sawah. Suatu usaha tani disebut layak apabila manfaat yang dihasilkan lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan selama usaha tersebut dilaksanakan.

Biaya usaha tani padi sawah pada umumnya dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu biaya prasarana/sarana produksi dan biaya tenaga kerja. Pada usaha tani padi sawah, biaya prasarana dan sarana produksi meliputi pembelian bibit, pupuk dan obat-obatan, peralatan yang diperlukan serta perlengkapan lainnya.

Adapun biaya tenaga kerja meliputi biaya pengolahan lahan, penanaman, pemeliharaan, maupun biaya tenaga kerja lainnya yang berkaitan dengan kegiatan usaha tani padi sawah. Berikut ini disajikan Tabel rincian biaya usaha tani padi sawah untuk luas lahan 1 ha.

Tabel 4. Rincian Biaya Usaha Tani Padi Sawah Untuk Luas Lahan 1 Ha (satu tahun 2 kali tanam)

Keterangan	Tahun (Rupiah)					Total (Rp)
	1	2	3	4	5	
A. PRASARANA DAN SARANA PRODUKSI						
1 Bibit (a)	260.000	260.000	260.000	260.000	260.000	1.300.000
2 Pupuk organik (b)	350.000	350.000	350.000	350.000	350.000	1.750.000
3 Pupuk anorganik (c)	1.289.970	1.289.970	1.289.970	1.289.970	1.289.970	6.449.850
4 Pestisida (d)	690.000	690.000	690.000	690.000	690.000	3.450.000
5 <i>Hand Sprayer</i> (e)	500.000			500.000		1.000.000
6 Biaya sewa tanah (f)	2.500.000					2.500.000
7 Perlengkapan lainnya (g)	220.000	220.000	220.000	220.000	220.000	1.100.000
SUB TOTAL	5.809.970	2.809.970	2.809.970	3.309.970	2.809.970	17.549.850
B. BIAYA TENAGA KERJA						
1 Persiapan lahan	280.000	280.000	280.000	280.000	280.000	1.400.000
2 Pengolahan	2.000.000	2.000.000	2.000.000	2.000.000	2.000.000	10.000.000
3 Pembibitan	280.000	280.000	280.000	280.000	280.000	1.400.000
4 Penanaman	1.400.000	1.400.000	1.400.000	1.400.000	1.400.000	7.000.000
5 Penyiangan	420.000	420.000	420.000	420.000	420.000	2.100.000
6 Pemupukan	140.000	140.000	140.000	140.000	140.000	700.000
7 Pemberantasan hama dan penyakit	140.000	140.000	140.000	140.000	140.000	700.000
8 Pemeliharaan	140.000	140.000	140.000	140.000	140.000	700.000
9 Panen	700.000	700.000	700.000	700.000	700.000	3.500.000
10 Pasca panen	2.400.000	2.400.000	2.400.000	2.400.000	2.400.000	12.000.000
SUB TOTAL	7.900.000	7.900.000	7.900.000	7.900.000	7.900.000	39.500.000
TOTAL	13.709.970	10.709.970	10.709.970	11.209.970	10.709.970	57.049.850
C. PENYERTAAN NASABAH	1.709.970	2.709.970				4.419.940
D. FASILITAS KREDIT DARI BANK	12.000.000	8.000.000				20.000.000
E. CONTINGENCY 10%	170.997	270.997	0	0	0	441.994

Sumber : Hasil Olahan Data (2015)

Keterangan :

a) 2 karung (1 karung = 50 kg) bibit per ha @ Rp. 80.000
Untuk tahun pertama sampai tahun keenam digunakan hanya 2 karung pupuk kandang, tapi untuk tahun ketujuh dan selanjutnya digunakan 5 karung pupuk kandang. Hal ini dilakukan untuk

mencegah pengurangan kualitas tanah pada tempat pembibitan.
b) Pupuk organik (pupuk kandang) dibutuhkan 5 m³ /ha @ Rp.35.000
c) Pupuk anorganik
Kebutuhan pupuk anorganik pada usahatan padi sawah dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Kebutuhan Pupuk Anorganik Usaha Tani Padi Sawah

Volume (Kg)			Nilai (Rp)
Urea	TSP/SP 36	KCL	
195,8	115,5	220	644.985

Harga pupuk urea per kg Rp. 1.200, TSP per kg Rp. 1.550, KCL per kg Rp. 1.050 PPC per liter Rp. 100.000

Khusus untuk penggunaan PPC dimulai pada tahun ke empat dan seterusnya. Volume penggunaan sebanyak 1 liter dalam satu kali aplikasi dan penggunaan dalam 1 kali produksi adalah 3 kali. Hal

ini dilakukan untuk mencegah penurunan kualitas tanah dari proses pengolahan yang terus menerus sehingga produksi tetap optimal.

d) Pestisida

Kebutuhan pestisida usahatani padi sawah dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Kebutuhan Pestisida Usaha Tani Padi Sawah

Volume		Nilai (Rp)
Fungisida (btl)	Insektisida (btl)	
7	4	345.000

Harga fungisida per botol = Rp. 35.000

Harga insektisida per botol = Rp. 25.000

e) Harga *Hand Sprayer* @ Rp. 500.000

Umur ekonomis = 3 tahun

f) Biaya sertifikasi tanah Rp. 2.500.000

g) Perlengkapan lainnya

Cangkul	: 2 buah @ Rp. 35.000	= Rp. 70.000
Batu Asah	: 2 buah @ Rp. 25.000	= Rp. 50.000
Sabit	: 2 buah @ Rp. 20.000	= Rp. 40.000
Golok	: 2 buah @ Rp. 25.000	= <u>Rp. 50.000</u>
Jumlah		= Rp. 210.000

h) Biaya tenaga kerja per hari Rp. 35.000, sesuai dengan hasil musyawarah desa yang ditetapkan setiap tahun

Biaya tenaga kerja untuk persiapan lahan meliputi ; pembersihan saluran irigasi dan pembuatan pematang dikerjakan dengan sistim mapalus dalam kelompok tani yang ada sehingga biayanya dalam satu tahun hanya Rp. 280.000 biaya yang disediakan

ini adalah biaya untuk makan minum dari anggota kelompok tani.

Pengolahan padi sawah di kecamatan Pamona Utara dilakukan dengan menyewa *hand tractor*, yang digunakan mulai dari membajak sampai tanah siap untuk ditanam dengan biaya Rp. 10.000/are, jadi biaya per hektar untuk satu kali

musim tanam adalah Rp. 1.000.000, sehingga dalam satu tahun biaya pengolahan menjadi Rp. 2.000.000.

Tenaga kerja yang digunakan dalam penanaman padi adalah tenaga kerja wanita yang digaji sesuai upah harian yang berlaku di

daerah penelitian yaitu sebesar Rp.35.000/hari

Berikut ini juga disajikan produktivitas usaha tani padi sawah per hektar. Dalam satu tahun, usaha tani padi dapat melakukan 2 kali produksi.

Tabel 7. Produktivitas Usaha Tani Padi Sawah Per Hektar (satu tahun 2 kali produksi)

Tahun	Produksi (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Jumlah Produksi (Rp)
1	1.200	5.000	12.000.000
2	1.200	5.000	12.000.000
3	1.200	5.000	12.000.000
4	1.200	5.000	12.000.000
5	1.200	5.000	12.000.000
6	1.200	5.000	12.000.000
7	1.200	5.000	12.000.000
8	1.200	5.000	12.000.000
9	1.200	5.000	12.000.000
10	1.200	5.000	120.00.000

Sumber : Hasil Olahan Data (2015)

Berdasarkan transaksi bantuan permodalan pada Tabel 7 dapat disimak bahwa taksiran seluruh biaya investasi usaha tani padi sawah sebesar Rp. 24.419.940. Bantuan kredit yang diperlukan sebesar Rp. 20.000.000,

sedangkan sisanya sebesar Rp. 4.419.940 berupa *sharing* dana dari petani. Bantuan kredit usahatani padi sawah yang didapat dari pinjaman bank pada tahun pertama dan kedua dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Bantuan Kredit Usaha Tani Padi Sawah Per Hektar (dalam Rupiah)

Tahun	Pinjaman Bank	Penyertaan Nasabah (Rp)	Jumlah (Rp)
1	12.000.000	1.709.970	13.709.970
2	8.000.000	2.709.970	10.709.970
Jumlah	20.000.000	4.419.940	24.419.940

Sumber : Hasil Olahan Data (2015)

Kredit yang diberikan kepada para petani dipilih yang dapat membantu kelancaran usaha taninya. Jenis kredit yang mempunyai syarat lunak, baik mengenai tarif suku bunga maupun

pembayarannya kembali, sangat cocok bagi petani. Jenis kredit yang sesuai dengan persyaratan yang dimaksud adalah kredit investasi dengan tarif suku bunga 18% per tahun. Masa tenggang kredit dan

jangka waktu pengembaliannya, baik pokok maupun bunga disajikan dalam bentuk *cash flow* pada Tabel 9.

Data pada Tabel 9, dapat dijelaskan bahwa pengembalian pinjaman dilakukan 45% pada tahun ketiga dan 55% pada tahun keempat. Dengan demikian pinjaman hanya berlaku untuk 4 tahun. Pada Tabel 9 disajikan *cash flow* untuk usaha tani padi sawah. Berdasarkan Tabel 9, maka dapat dihitung nilai NPV, BCR dan IRR yang disajikan pada Tabel 10 berikut ini.

Dari Tabel 10 dapat dilihat bahwa dengan menggunakan tingkat bunga 60% barulah diperoleh nilai NPV₂. Sedangkan untuk bunga yang berlaku di masyarakat atau SOCC (*Social Opportunity Cost of Capital*) adalah 18%.

Berdasarkan Tabel 10 dapat dilihat bahwa nilai NPV = Rp. 410.955 > 0, hal ini berarti bahwa usahatani padi sawah layak untuk dijalankan. Nilai BCR = 1,01 > dari 1 maka dapat dinyatakan bahwa usahatani padi sawah berdasarkan perhitungan nilai BCR layak untuk dijalankan. Nilai IRR = 52,722 > tingkat bunga berlaku (18%), dengan demikian dapat dinyatakan bahwa usahatani padi sawah layak untuk dijalankan. Nilai PBP 2 tahun 22 hari adalah waktu yang dibutuhkan untuk pengembalian investasi pada usaha tani padi sawah sebesar Rp. 24.419.940. *Break Even Point* selama 2 tahun 11 bulan 17 hari dapat diartikan sebagai waktu yang dibutuhkan usahatani padi sawah untuk mencapai jumlah pendapatan

sama dengan jumlah biaya. Titik BEP dicapai pada angka Rp. 25.829.188.

Tabel 9. *Cash flow* Usaha Tani Padi Sawah per Hektar

Keterangan	Tahun (Rp)									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1 Produksi (kg)	2.400	2.400	2.400	2.400	2.400	2.400	2.400	2.400	2.400	2.400
2 Penerimaan (Rp.5.000/kg)	12.000.000	12.000.000	12.000.000	12.000.000	12.000.000	12.000.000	12.000.000	12.000.000	12.000.000	12.000.000
3 Pinjaman	12.000.000	8.000.000	0	0	0	0	0	0	0	0
4 Penyertaan (own sharing) 35%	1.709.970	2.709.970	0	0	0	0	0	0	0	0
TOTAL	25.709.970	22.709.970	12.000.000	12.000.000	12.000.000	12.000.000	12.000.000	12.000.000	12.000.000	12.000.000
CASH OUT FLOW										
1 Biaya prasarana & Sarana produksi	5.809.970	2.809.970	2.809.970	3.309.970	3.409.970	3.409.970	4.409.970	4.509.970	5.609.970	5.509.970
2 Biaya tenaga kerja	7.900.000	7.900.000	7.900.000	7.900.000	7.900.000	7.900.000	7.900.000	7.900.000	7.900.000	7.900.000
TOTAL	13.709.970	10.709.970	10.709.970	11.209.970	11.309.970	11.309.970	12.309.970	12.409.970	13.509.970	13.409.970
SURPLUS/DEFISIT	-1.709.970	1.290.030	-8.969.970	-11.749.970	690.030	690.030	-309.970	-409.970	-1.509.970	-1.409.970
KEWAJIBAN PEMINJAM										
1 Pokok	12.000.000	20.000.000	20.000.000	11.000.000	0	0	0	0	0	0
2 Bunga	1.680.000	2.800.000	2.800.000	1.540.000	0	0	0	0	0	0
TOTAL	13.680.000	22.800.000	22.800.000	12.540.000	0	0	0	0	0	0
JADWAL PEMBAYARAN KEMBALI										
1 Pokok	0	0	9.000.000	11.000.000	0	0	0	0	0	0
2 Bunga	0	0	1.260.000	1.540.000	0	0	0	0	0	0
TOTAL	0	0	10.260.000	12.540.000	0	0	0	0	0	0
OUTSTANDING PINJAMAN										
1 Pokok	12.000.000	20.000.000	11.000.000	0	0	0	0	0	0	0
2 Bunga	1.680.000	2.800.000	1.540.000	0	0	0	0	0	0	0
TOTAL	13.680.000	22.800.000	12.540.000	0	0	0	0	0	0	0
CASH BALANCE	-1.709.970	-419.940	-9.389.910	-21.139.880	-20.449.850	-19.759.820	-20.069.790	-20.479.760	-21.989.730	-23.399.700
INCREMENTAL SURPLUS/DEFISIT	-1.709.970	1.290.030	-8.969.970	-11.749.970	690.030	690.030	-309.970	-409.970	-1.509.970	-1.409.970

Tabel 10. Perhitungan Nilai NPV, BCR dan IRR pada tingkat *discount rate* 18% dan 60%

Tahun	Investasi	Biaya Operasi	Total cost	Benefit	Net Benefit	DF 18 %	B	C	DF 60%	B	C	I
1	13.709.970	0	13.709.970	12.000.000	-1.709.970	0,8475	10.170.000	11.619.200	0,6250	7.500.000	8.568.731	11.619.200
2	10.709.970	0	10.709.970	12.000.000	1.290.030	0,7182	8.618.400	7.691.900	0,3906	4.687.200	4.183.314	7.691.900
3	0	10.709.970	10.709.970	12.000.000	1.290.030	0,6086	7.303.200	6.518.088	0,2441	2.929.200	2.614.304	0
4	0	11.209.970	11.209.970	12.000.000	790.030	0,5158	6.189.600	5.782.103	0,1526	1.831.200	1.710.641	0
5	0	11.309.970	11.309.970	12.000.000	690.030	0,4371	5.245.200	4.943.588	0,0954	1.144.800	1.078.971	0
6	0	11.309.970	11.309.970	12.000.000	690.030	0,3704	4.444.800	4.189.213	0,0596	715.200	674.074	0
7	0	12.309.970	12.309.970	12.000.000	-309.970	0,3139	3.766.800	3.864.100	0,0373	447.600	459.162	0
8	0	12.409.970	12.409.970	12.000.000	-409.970	0,2660	3.192.000	3.301.052	0,0233	279.600	289.152	0
9	0	13.509.970	13.509.970	12.000.000	-1.509.970	0,2255	2.706.000	3.046.498	0,0146	175.200	197.246	0
10	0	13.409.970	13.409.970	12.000.000	-1.409.970	0,1910	2.292.000	2.561.304	0,0146	175.200	195.786	0
Total							53.928.000	53.517.045		19.885.200	19.971.381	19.311.100

Sumber : Hasil Olahan Data (2015)

NPV 1 410.955

NPV 2 -86.181

BCR 1,01

IRR 52,72

PBP 2 Tahun 0 Bulan 22 Hari

BEP 2 Tahun 11 Bulan 17 Hari

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan analisis di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : Berdasarkan hasil analisis di atas, diketahui bahwa usahatani padi sawah layak untuk dijalankan karena nilai *Net Present Value* (NPV) > 0, *Benefit Cost Ratio* (BCR) >1, *Intern Rate of Return* (IRR) > bunga yang berlaku (18%), serta dapat dihitung masa *Pay Back Period* (PBP) dan *Break Even Point* (BEP).

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Poso, 2011. Poso Dalam Angka, BPS Kabupaten Poso, Poso.
- Beattie, B.R. and Taylor, R. 1994. *Ekonomi Produksi*. UGM Press, Yogyakarta.
- Bishop, C.E. dan W.O. Toussaint. 1979. *Pengantar Analisis Ekonomi Pertanian*. Jakarta: Mutiara.
- Hartono. 2003. *Teori Ekonomi Mikro : Suatu Analisis Produksi Terapan*. Lembaga Penerbit FE-UI, Jakarta.
- Hermanto, F. 1993. *Ilmu Usaha Tani*. PT. Penebar Swadaya. Jakarta
- Ibrahim, H.M.Y. 2003. *Studi Kelayakan Bisnis*. Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.
- Marzuki. 2002. *Metodelogi Riset*. Yogyakarta: Aditya Medika.
- Mosher A.T, 1991. *Menggerakkan Dan Membangun Pertanian*. Jakarta: Yasaguna.
- Mosher, A.T. 1989. *Menggerakkan dan Membangun Pertanian*. CV. Yasa Guna, Jakarta.
- Mubyarto. 1994, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, *Pustaka LP3ES*, Jakarta.
- Nopirin, 1994, *Ekonomi Internasional*, Yogyakarta : BPFE.
- Purnomo, S. 2006, *Teori Ekonomi*, Penerbit. ANDI: Yogyakarta.
- Ratag, J. 1982. *Dasar-Dasar Pengelolaan Usahatani*. Fakultas Pertanian Universitas Sam Ratulangi. Manado.
- Rianto, E., dan Purbowati, E. 2009. *Ekonomi Mikro*. BPFE, Yogyakarta.
- Rosida, I. 2006. *Analisis Potensi sumber Daya Peternakan Kabupaten Tasikmalaya Sebagai Wilayah Pengembangan Sapi Potong*. Skripsi Fakultas Peternakan Institut Pertanian Bogor (IPB).
- Soehardjo, A., dan D. Patong. 1982. *Sendi-Sendi Pokok Usaha Tani*. IPB, Bogor.
- Soekartawi. 1988. *Agribisnis : Teori dan Aplikasinya*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Soekartawi. 1995. *Linear Programming : Teori dan Aplikasinya Khususnya Dalam Bidang Pertanian*. Rajawali Press. Jakarta.

- Soekartawi. 2003. Agribisnis : Teori dan Aplikasinya Khususnya Dalam Bidang Pertanian. Rajawali Press. Jakarta.
- Syafa'at, N.P. Simatupang, S. Mardianto dan T. Pranaji. 2003. Konsep Pengembangan Wilayah Berbasis Agribisnis Dalam Rangka Pemberdayaan Petani. Forum Penelitian Agro Ekonomi 21(1) : 26-43.
- Syamsu, A.J., L.A. Sofyan, K. Mudikdjo dan G. Sa'id. 2003. Daya Dukung Limbah Pertanian Sebagai Sumber Pakan Ternak Ruminansia Di Indonesia. Wartazoa 13(1): 30- 37.
- Tohir, K. 1991. Pengantar Ekonomi : Pengaturan Penguasaan Produksi Pertanian. Erlangga, Jakarta.